



## Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesional Guru

Afrida Yenti <sup>a✉</sup>, Hendrizal <sup>b</sup>, Rahmatul Hayati <sup>c</sup>

<sup>a b c</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8218](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8218)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai proses pembinaan profesional guru pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik sebagai pembinaan profesional dengan praktik di lapangan yang masih cenderung bersifat administratif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, serta kuesioner yang digunakan sebagai instrumen triangulasi untuk memperkuat temuan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan observasi pembelajaran, komunikasi hasil supervisi, dan tindak lanjut. Namun, praktik supervisi masih berada pada fase transisi paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan reflektif dan pengembangan profesional. Perencanaan supervisi telah tersusun secara terstruktur, tetapi belum sepenuhnya diferensiatif sesuai kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi melibatkan observasi pembelajaran, meskipun pendekatan evaluatif masih cukup dominan. Komunikasi supervisi cenderung suportif, tetapi belum sepenuhnya dialogis dan reflektif. Tindak lanjut supervisi telah dilakukan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi fase transisi paradigma supervisi akademik dalam konteks PAUD berbasis Islam terpadu, yang menunjukkan pergeseran praktik supervisi dari fungsi administratif menuju pembinaan profesional yang lebih reflektif dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** *implementasi supervisi akademik, pembinaan profesional guru, kepala sekolah*

### Abstract

This study aims to describe the implementation of principal academic supervision as a process of professional development for teachers in integrated Islamic early childhood education institutions. This study is motivated by the gap between the ideal concept of academic supervision as professional development and the practice in the field, which still tends to be administrative in nature. The research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and questionnaires used as triangulation instruments to strengthen findings regarding teachers' perceptions of the implementation of supervision. The results show that academic supervision has been carried out systematically through the stages of planning, conducting learning observations, communicating supervision results, and follow-up. However, supervision practices are still in a transitional phase from an administrative approach to a reflective and professional development approach. Supervision planning has been structured, but it is not yet fully differentiated according to teachers' needs. The implementation of supervision involves learning observation, although the evaluative approach is still quite dominant. Supervision communication tends to be supportive, but is not yet fully dialogical and reflective. Supervision follow-up has been carried out, but is not yet fully integrated into the continuing professional development program. The novelty of this research lies in the identification of the transition phase of the academic supervision paradigm in the context of integrated Islamic-based early childhood education, which shows a shift in supervision practices from administrative functions to more reflective and collaborative professional development.

**Keywords:** *Academic Supervision, Implementation, Professional Development*

Copyright (c) 2026 Afrida Yenti, et al.

✉ Corresponding author:

E-mail address: [yentiadzki@gmail.com](mailto:yentiadzki@gmail.com) (Padang, Indonesia)

Received 20 February 2026, Accepted 4 April 2026, Published 4 April 2026

## Pendahuluan

Kualitas pendidikan suatu bangsa berkorelasi lurus dengan kompetensi profesional gurunya (Aprilla, 2025). Laporan *Teaching and Learning International Survey* (TALIS) dalam Ainley & Schulz (2025) menegaskan bahwa sistem pendidikan berkinerja tinggi umumnya memiliki praktik supervisi yang kuat dan berorientasi pada pembelajaran, bukan sekadar kontrol administratif (Damanik et al., 2023; Handayani et al., 2020; Widianingsing, 2023). Guru yang menerima umpan balik konstruktif melalui supervisi cenderung memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi dan kemampuan refleksi pedagogik yang lebih mendalam (Husni dkk., 2025). UNESCO (2021) dalam (Rena et al., (2023) juga menempatkan supervisi akademik sebagai pilar penting dalam pencapaian tujuan pendidikan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya melalui penguatan kapasitas guru dan kepemimpinan sekolah (Hermansyah dkk., 2025). Dalam konteks ini, supervisi akademik bukan lagi dipandang sebagai aktivitas pengawasan hierarkis, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk menjamin mutu pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan (Adzhar & Yasin, 2025).

Di Indonesia, urgensi supervisi akademik ditegaskan dalam berbagai regulasi pemerintah (Hapidin et al., 2024; Rizqi et al., 2025; Vitriana et al., 2024). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menempatkan supervisi akademik sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan. Pasal 30 ayat 1-3 menyatakan bahwa kegiatan pemantauan dan supervisi harus dilaksanakan secara berkala oleh kepala satuan pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru (Soro dkk., 2023). Namun, terdapat kesenjangan signifikan antara mandat kebijakan tersebut dengan realitas implementasi di lapangan. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah-sekolah Indonesia masih sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan observasi kelas yang bersifat formal dan administratif (Wasitoh & Wahyudin, 2025). Supervisi kerap dilakukan semata untuk memenuhi tuntutan laporan atau akreditasi, tanpa diiringi proses pembinaan yang mendalam, dialogis, dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan potensi supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga guru sulit melakukan refleksi dan perbaikan praktik mengajar secara konsisten.

Permasalahan ini menjadi semakin kritis ketika dikontekstualisasikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya pada lembaga Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT). PAUD merupakan fondasi awal bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak, sehingga kualitas pembelajaran pada tahap ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik (Astuti & Triani, 2024). Guru PAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang spesifik, termasuk pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis bermain, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keislaman dalam pembelajaran (Andriani dkk., 2024). Supervisi akademik yang efektif diperlukan untuk memastikan kompetensi tersebut berkembang secara optimal. Namun, tantangan implementasi supervisi pada jenjang ini menjadi semakin kompleks karena variasi latar belakang pendidikan guru dan tuntutan administratif yang sering kali kurang kontekstual dengan karakteristik PAUD (Umami & Arsyadana, 2025).

TKIT Adzka I Padang sebagai salah satu satuan pendidikan PAUD berbasis Islam terpadu memiliki komitmen terhadap mutu pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Berdasarkan studi pendahuluan dan penelusuran dokumen supervisi di lokasi tersebut, terlihat bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara rutin dan terdokumentasi. Kepala sekolah berperan langsung dalam melaksanakan supervisi terhadap guru sebagai bagian dari pengelolaan mutu internal sekolah. Namun, supervisi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai proses pembinaan profesional guru secara optimal. Supervisi masih lebih menekankan aspek pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan administrasi, sementara potensi supervisi sebagai sarana pembinaan reflektif dan pengembangan kompetensi guru belum tergali secara maksimal. Terdapat indikasi bahwa implementasi supervisi berada dalam tahap transisi paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan reflektif, namun belum sepenuhnya mencapai bentuk idealnya (Ginting et al., 2025; Kuswanto et al., 2025).

Kajian mutakhir (*state of the art*) mengenai supervisi akademik menunjukkan perkembangan paradigma yang signifikan. Penelitian internasional oleh Wilson Heenan dkk. (2023) dan Hoque & Raya (2023) menegaskan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh konteks kepemimpinan sekolah dan pendekatan yang digunakan. Supervisi yang bersifat reflektif, dialogis, dan kolaboratif terbukti lebih mampu mendorong perubahan praktik pembelajaran guru dibandingkan supervisi yang menekankan penilaian kinerja semata. Temuan ini diperkuat oleh laporan OECD (2019) dalam Muslih dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru, namun sering kali terkendala oleh beban kerja kepala sekolah dan lemahnya tindak lanjut. Di konteks nasional, penelitian Wasitoh & Wahyudin

(2025) dan Azizi & Budianto (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah-sekolah Indonesia masih cenderung bersifat administratif dan formalistik. Supervisi telah dilaksanakan secara rutin dan terdokumentasi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan profesional guru. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian pada jenjang PAUD, sebagaimana dilaporkan oleh Idris (2025) dan Nafiah dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa supervisi di lembaga PAUD masih berfokus pada kelengkapan administrasi pembelajaran dan belum menyentuh aspek refleksi dan pengembangan profesional guru secara mendalam.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian supervisi akademik, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. *Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hubungan supervisi akademik dengan kinerja atau kompetensi guru secara umum, belum mengkaji secara mendalam kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagai suatu kesatuan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam konteks spesifik. *Kedua*, kajian yang secara spesifik menyoroti keterampilan komunikasi supervisi akademik kepala sekolah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis nilai Islam. *Ketiga*, penelitian yang mengintegrasikan kompetensi supervisi akademik, komunikasi supervisi, serta faktor kontekstual dalam satu kajian kualitatif yang komprehensif pada satuan pendidikan TK Islam Terpadu masih jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif, lintas sekolah, atau lintas jenjang pendidikan, sehingga kurang mampu menggali dinamika proses dan makna supervisi secara mendalam dalam konteks budaya sekolah tertentu.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara kontekstual bagaimana supervisi akademik diimplementasikan oleh kepala TKIT Adzkie I Padang dan sejauh mana implementasi tersebut berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru. Penelitian ini tidak bermaksud menilai baik atau buruknya pelaksanaan supervisi, tetapi berupaya memahami secara mendalam dinamika, makna, dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai praktik supervisi akademik yang telah berlangsung, sekaligus mengungkap dinamika transformasi paradigma dari supervisi administratif menuju supervisi reflektif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala TKIT Adzkie I Padang sebagai proses pembinaan profesional guru dalam konteks nyata satuan pendidikan anak usia dini. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemaknaan supervisi oleh kepala sekolah dan guru, mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pola komunikasi, serta tindak lanjut supervisi sebagai upaya pembinaan berkelanjutan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis kompetensi supervisi akademik kepala TK berbasis nilai Islam terpadu, dengan mengintegrasikan aspek kompetensi supervisi, keterampilan komunikasi, serta faktor-faktor implementasi supervisi dalam satu kerangka analisis transformasi paradigma. Penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa model supervisi reflektif berkelanjutan yang kontekstual dengan budaya sekolah Islam terpadu, serta kontribusi praktis bagi penguatan sistem penjaminan mutu internal pada jenjang PAUD. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik dan praktik di lapangan, serta menjadi dasar bagi penguatan supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

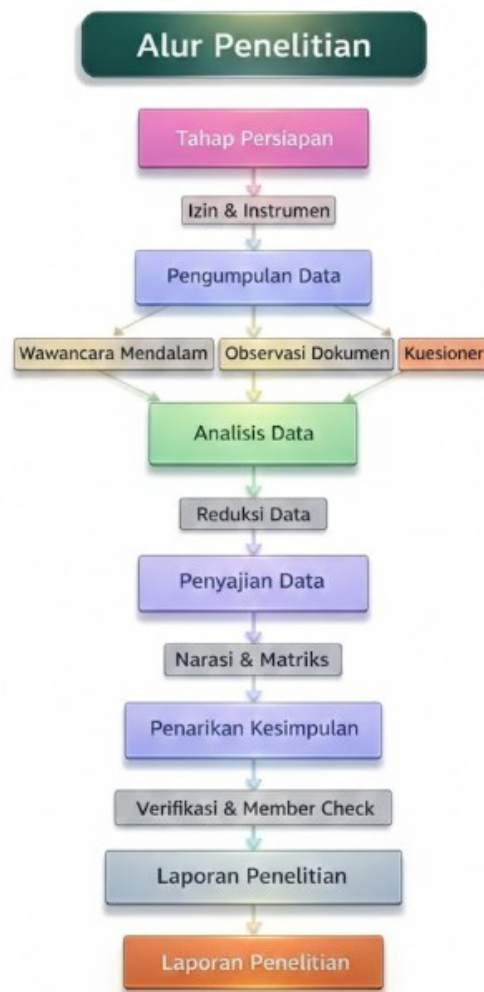
## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika implementasi supervisi akademik dalam konteks nyata di satu lembaga pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik melalui berbagai sumber data sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik supervisi akademik yang berlangsung di sekolah.

Lokasi penelitian adalah TKIT Adzkie I Padang, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu Januari hingga Februari 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki praktik supervisi akademik yang terstruktur serta memberikan akses yang memadai bagi peneliti untuk memperoleh data yang mendalam terkait proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek utama penelitian adalah kepala sekolah sebagai pelaksana dan pengambil keputusan dalam supervisi akademik. Sementara itu, subjek pendukung adalah empat orang guru kelas yang menjadi sasaran kegiatan supervisi.

Kriteria pemilihan partisipan meliputi keterlibatan langsung dalam kegiatan supervisi akademik, pengalaman mengajar yang memadai, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka.



**Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu, yaitu pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi dokumen, dan kuesioner skala Likert yang dilengkapi dengan pertanyaan terbuka. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, kemudian divalidasi melalui diskusi dengan pembimbing serta uji keterbacaan. Sementara itu, kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi sekaligus memperkuat proses triangulasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta refleksi mereka terkait perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, dan tindak lanjut supervisi akademik. Kedua, observasi dokumen dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan supervisi, seperti program supervisi, instrumen observasi kelas, catatan hasil supervisi, dan rencana tindak lanjut pembinaan guru. Ketiga, penyebaran kuesioner kepada guru dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi mereka terhadap implementasi supervisi akademik yang berlangsung di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dokumen, dan kuesioner. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi data kepada informan guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan pengalaman nyata partisipan. Tahapan penelitian diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

Melalui prosedur metodologis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang kredibel dan mendalam dalam menggambarkan implementasi supervisi akademik sebagai proses pembinaan profesional guru di TKIT Adzkie I Padang.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap dinamika implementasi supervisi akademik di TKIT Adzkie I Padang yang berada dalam fase transisi paradigma. Berdasarkan analisis data wawancara, observasi dokumen, dan kuesioner, ditemukan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan profesional yang reflektif. Temuan utama menunjukkan adanya dualitas makna supervisi di kalangan guru dan kepala sekolah, di mana supervisi dipandang sebagai instrumen penilaian kinerja sekaligus ruang pengembangan profesional. Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik secara umum menunjukkan respons positif, meskipun terdapat variasi pada aspek keberlanjutan tindak lanjut.

Tabel 1 menyajikan rangkuman persepsi guru terhadap berbagai dimensi implementasi supervisi akademik berdasarkan hasil kuesioner. Data tersebut menggambarkan tingkat kesepakatan guru terhadap praktik yang berlangsung di lapangan.

**Tabel 1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Supervisi Akademik**

Dimensi Supervisi	Indikator Utama	Skor Rata-rata	Kategori
Perencanaan	Kejelasan Tujuan dan Jadwal	4,6	Sangat Positif
Pelaksanaan	Profesionalitas Observasi	4,6	Sangat Positif
Komunikasi	Keterbukaan dan Umpan Balik	4,5	Sangat Positif
Tindak Lanjut	Keberlanjutan Pembinaan	4,2	Positif
Dampak	Peningkatan Kompetensi	4,4	Sangat Positif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aspek perencanaan dan pelaksanaan memperoleh skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa struktur formal supervisi telah berjalan baik. Kepala sekolah telah menyusun program supervisi yang terstruktur dengan instrumen observasi yang jelas. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara yang menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran secara rutin dan terjadwal. Namun, skor pada aspek tindak lanjut sedikit lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, meskipun masih dalam kategori positif. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa meskipun umpan balik diberikan, mekanisme pendampingan pasca-supervisi belum sepenuhnya terintegrasi dalam siklus pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Guru merasa mendapat arahan perbaikan, namun monitoring perkembangan selanjutnya masih perlu diperkuat agar tidak berhenti pada rekomendasi sesaat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi supervisi yang dibangun cenderung suportif namun masih didominasi oleh pendekatan instruktif. Kepala sekolah berupaya menciptakan komunikasi yang terbuka dan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru merasa dihargai dan tidak tertekan selama proses supervisi. Iklim psikologis yang relatif aman ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan profesional antara supervisor dan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Sugesti & Sireggar (2025) yang menekankan bahwa supervisi humanistik memerlukan relasi berbasis empati, kepercayaan, dan penghargaan terhadap profesionalitas guru.

Meskipun demikian, analisis lebih mendalam terhadap transkrip wawancara menunjukkan bahwa dialog reflektif dua arah masih terbatas. Kepala sekolah lebih sering memberikan arahan solusi dibandingkan memfasilitasi guru untuk mengeksplorasi solusi melalui pertanyaan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa praktik supervisi masih berada pada tahap transisi antara pendekatan instruktif dan pendekatan reflektif. Dalam kerangka teori supervisi perkembangan yang dikemukakan oleh Glickman, kondisi ini dapat dipahami sebagai fase peralihan menuju supervisi kolaboratif yang lebih menekankan pemberdayaan profesional guru.

Dalam konteks kepemimpinan instruksional, keterlibatan kepala sekolah dalam observasi kelas merupakan indikator positif yang ditemukan dalam penelitian ini. Sutinah & Wahyudin (2025) menyatakan bahwa pemimpin pembelajaran yang efektif tidak hanya mengelola administrasi sekolah, tetapi juga terlibat langsung dalam pemantauan kualitas pembelajaran. Di TKIT Adzkia I Padang, kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Namun demikian, fokus observasi masih cenderung menitikberatkan pada kepatuhan terhadap standar prosedur pembelajaran dibandingkan eksplorasi inovasi pedagogik. Akibatnya, supervisi belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang refleksi yang mendorong guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Analisis terhadap persepsi guru juga perlu dipahami secara kritis dengan mempertimbangkan potensi bias relasional dalam organisasi sekolah. Hubungan hierarkis antara guru dan kepala sekolah dapat memengaruhi cara guru mengekspresikan pandangan mereka terhadap praktik supervisi. Meskipun sebagian besar guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan supervisi, beberapa pernyataan dalam wawancara menunjukkan adanya harapan agar tindak lanjut supervisi lebih konsisten dan mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa di balik persepsi positif yang muncul dalam kuesioner, terdapat kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam praktik supervisi sehari-hari.

Novelty penelitian ini terletak pada identifikasi fase transisi paradigma supervisi dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkategorikan supervisi sebagai praktik administratif atau sebagai supervisi reflektif yang sudah matang, penelitian ini menemukan posisi di antara keduanya. Supervisi akademik di TKIT Adzkia I Padang menunjukkan karakteristik supervisi yang sedang bergerak dari pendekatan administratif menuju pembinaan profesional yang reflektif.

Transformasi tersebut dipengaruhi oleh tiga dimensi utama. Pertama, dimensi struktural yang tercermin dalam perencanaan supervisi yang sistematis. Kedua, dimensi relasional yang tampak dari upaya membangun komunikasi yang suportif antara kepala sekolah dan guru. Ketiga, dimensi profesional yang terlihat dari adanya upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model konseptual yang dihasilkan dari penelitian ini memodifikasi teori supervisi perkembangan Glickman dengan menambahkan konteks budaya sekolah Islam yang menekankan nilai kepedulian, pembinaan karakter, dan pendekatan humanistik dalam interaksi supervisi.

Faktor kontekstual lain yang memengaruhi implementasi supervisi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban tugas manajerial. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2019) dalam Rahman & Kurniawan (2025) yang menunjukkan bahwa tingginya beban administratif kepala sekolah sering kali mengurangi intensitas pendampingan pedagogik terhadap guru. Di TKIT Adzkia I Padang, kondisi tersebut berdampak pada frekuensi pertemuan tindak lanjut yang belum optimal. Meskipun demikian, komitmen kepala sekolah untuk tetap melaksanakan supervisi secara rutin menunjukkan adanya kesadaran yang kuat terhadap pentingnya supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik di TKIT Adzkia I Padang telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran profesional guru. Guru menjadi lebih tertib dalam perencanaan pembelajaran dan lebih terbuka terhadap masukan untuk perbaikan praktik mengajar. Namun, untuk mencapai tahap pembinaan profesional yang optimal, diperlukan penguatan pada aspek diferensiasi pendekatan supervisi sesuai kebutuhan individu guru serta integrasi tindak lanjut supervisi dalam komunitas belajar profesional. Temuan ini memperkuat pandangan Timperley (2011) dalam Soni (2022) dan Krisnawati (2025) bahwa perubahan praktik pembelajaran guru memerlukan siklus pembelajaran profesional yang berkelanjutan, bukan hanya intervensi sesaat dalam bentuk observasi kelas.

## Simpulan

Implementasi supervisi akademik di TKIT Adzkia I Padang menunjukkan adanya transisi paradigma dari pendekatan administratif menuju pembinaan profesional yang lebih reflektif. Supervisi telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan yang jelas dan observasi pembelajaran yang rutin. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa diferensiasi pendekatan supervisi sesuai kebutuhan individu guru serta keberlanjutan tindak lanjut pasca-supervisi masih memerlukan penguatan agar proses pembinaan profesional berlangsung secara lebih optimal. Komunikasi suportif antara kepala sekolah dan guru terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan menciptakan iklim supervisi yang kondusif bagi pengembangan profesional. Dengan mengintegrasikan komunikasi dialogis, refleksi pedagogik, serta mekanisme tindak lanjut yang lebih sistematis, supervisi akademik berpotensi berkembang dari fungsi evaluatif menuju proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan bagi guru.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan adanya fase transisi paradigma supervisi dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu, yang memperlihatkan perpaduan antara dimensi struktural, relasional, dan profesional dalam praktik supervisi. Temuan ini memperkaya perspektif teori supervisi perkembangan dengan menunjukkan bahwa praktik supervisi tidak hanya dipengaruhi oleh model konseptual kepemimpinan instruksional, tetapi juga oleh konteks budaya sekolah yang menekankan nilai kepedulian, pembinaan karakter, dan hubungan profesional yang humanistik. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran melalui pengalokasian waktu yang memadai untuk kegiatan supervisi, pengembangan mekanisme tindak lanjut yang terintegrasi dengan komunitas belajar guru, serta penerapan pendekatan supervisi yang lebih diferensiatif sesuai kebutuhan profesional masing-masing guru. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berfungsi tidak hanya sebagai instrumen penjaminan mutu, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kolektif yang mendorong terbentuknya budaya refleksi dan pengembangan profesional berkelanjutan di satuan pendidikan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama penelitian. Universitas Adzkiia atas fasilitas studi yang diberikan. Penulis mengapresiasi kerja sama Kepala Sekolah dan guru TKIT Adzkiia I Padang yang telah memberikan izin serta data selama penelitian berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>
- Ainley, J., & Schulz, W. (2025). *Teaching And Learning International Survey (Talis) 2024 Conceptual Framework*. <https://doi.org/10.1787/7b8f85d4-en>
- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Paud: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1954>
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education Development And Studies (Eceds)*, 5(2), 36–47. <https://doi.org/10.35508/eceds.v5i2.18733>
- Azizi, N. N., & Budianto, N. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Smk Plus Al-Mujahidi. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 8(2), 558–568. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7348>
- Damanik, I. C., Widiana, I. W., & Ujianti, P. R. (2023). Factors That Cause Learning Loss In Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 336–344. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.64835>
- Ginting, S. B., Mustapa, N., Aisyah, S., & Maharani, L. (2025). Implementation Of School-Based Management Components At The Early Childhood Education Level: A Systematic Literature Review. *Paudia*, 13(3), 688–703. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1807>
- Handayani, D. A. P., Magta, M., & Wirabrata, D. G. F. (2020). How Parents' Academic Background Can Affect Parental Involvement In Preschooler's Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.24560>
- Hapidin, H., Pujianti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa Yang Dipikirkan Orang Tua: Perspektif Kesiapan Sekolah. *Paudia*, 13(2), 334–350. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1083>
- Hermansyah, A. M., Hastira, M. F., & Pratama, G. (2025). *Glocalization Of The Sustainable Development Goals Within The Legal Framework Of Human Resource Development Policy: Glokalisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kerangka Hukum Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Mendapo: Journal Of Administrative Law*, 6(3), 207–227. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v6i3.48897>
- Hoque, K. E., & Raya, Z. T. (2023). Relationship Between Principals' Leadership Styles And Teachers' Behavior. *Behavioral Sciences*, 13(2), 111. <https://doi.org/10.3390/bs13020111>
- Husni, Z., Wahidah, U., Sutini, N. M., & Lukman, L. (2025). Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Yang Monoton Dan Kurangnya Umpan Balik: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kabupaten Bima. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 337–342. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.1936>

- Idris, J. (2025). Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Di Tk Kabupaten Bireuen: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 579–583. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1630>
- Krisnawati, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Melalui Model Lesson Study Berbasis Refleksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-Issn: 3026-6629*, 3(2), 283–290. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1208>
- Kuswanto, C. W., Efaliana, Y., & Pratiwi, D. D. (2025). School And Community Environmental Mitigation Of Child Play Safety. *Paudia*, 14(2), 457–472. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1371>
- Muslih, M., Bustari, M., Rubi'ah, S., & Hingmane, G. O. (2025). Supervisi Akademik (Humanis) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Smp Negeri Daerah Terdepan Dan Terluar). *Research And Development Journal Of Education*, 11(1), 519–526. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28863>
- Nafiah, A. H., Zadira, J. Y., & Susanti, U. V. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini: Strategi Dan Tantangan Di Lembaga Paud. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–118. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1164>
- Rahmawati, I., Filasofa, L. M. K., & Mursid. (2025). Achieving Inclusivity: Uncovering Constraints And Challenges In Accepting Children With Special Needs In Non-Inclusive Schools. *Paudia*, 14(3), 525–543. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1764>
- Rahman, M. A., & Kurniawan, S. (2025). Evaluasi Kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Bahasa Indonesia Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.400>
- Rena, N. K. A. S. K., Suarjana, M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Animated Video-Based E-Flashcard Learning Media For Early Childhood Pre-Reading Abilities. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 183–191. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.64862>
- Rizqi, S., Alisa, R., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2025). Implementation Of Fulfillment Early Childhood Education Rights In Learning Center Segambut Malaysia. *Paudia*, 14(3), 592–606. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1859>
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi Di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4i.
- Sugesti, T., & Sireggar, A. N. (2025). Model Supervisi Akademik Kolaboratif: Integrasi Kemampuan Interpersonal Dan Efikasi Diri Dalam Konteks Pendidikan. *Hijri*, 14(1), 120–129. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i1.24330>
- Sutinah, T., & Wahyudin, U. R. (2025). Peran Kepemimpinan Sekolah Pada Pengelolaan Sistem Pembelajaran Di Sdn Tunggakjati Ii Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1780–1794. <https://doi.org/10.57171/4zkgks76>
- Umami, I. O. N., & Arsyadana, A. (2025). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 231–243. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1954>
- Vitriana, B., Purwanti, S., Honest, B., Ramadhani, D., Mulia Balikpapan, U., & Timur, K. (2024). Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Di Paud. *Paudia*, 13(2), 303–314. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.574>
- Wasitoh, E., & Wahyudin, U. R. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(10), 1492–1505. <https://doi.org/10.57171/n6f6bk05>
- Widianingsing, N. L. E. (2023). *Learning Video Media Using Dynamic Drawing Principles For Vocabulary Recognition To Improve Early Childhood Speaking Comprehension*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 467–474. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.69950>
- Wilson Heenan, I., De Paor, D., Lafferty, N., & Mannix Mcnamara, P. (2023). The Impact Of Transformational School Leadership On School Staff And School Culture In Primary Schools—A Systematic Review Of International Literature. *Societies*, 13(6), 133. <https://doi.org/10.3390/soc13060133>